

**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO DAN HARGA EMAS TERHADAP
PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

WUDA AULIYA IKHSAN

NIM. 170506084

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

S1 PERBANKAN SYARI'AH

2021

MOTTO

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ

“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk”

(Q.S Ad-Duha: 7)

“Jangan pernah takut untuk mencoba, apalagi menyerah, semua orang berhak berkembang”

(Adamelvan)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Wuda Auliya Ikhsan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Wuda Auliya Ikhsan

NIM : 1705036084

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Dan Harga Emas Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode (2017-2020).

Demikian ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 10 November 2021

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP : 197003211996031003



Sokhikhatul Mawadah, M.E.I.
NIP : 198503272018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Wuda Auliya Ikhsan
NIM : 1705036084
Jurusan : SI Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Harga Emas Terhadap
Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia
Periode 2017-2020

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude, baik, cukup baik, pada tanggal 27 Desember 2021.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2021.

Semarang, 27 Desember 2021

Ketua Sidang

Dr. H. Saekhu, MH.

NIP. 19690120 199403 1 004

Penguji Utama I

Dr. H. Wahab, MM.

NIP. 19690908 200003 1 001

Mengetahui,



Sekretaris Sidang

Shokhikhatul Mawadah, M.E.I

NIP. 19850327 201801 2 001

Penguji Utama II

Suhirman, S.H.I., MA. Ek

NIP. 19841212209031010

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya serta memberikan perlindungan dalam setiap langkah, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Shalawat serta salam haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan yang ada dan selalu mengharap syafa'at beliau di hari akhir nanti. Karya ini penulis persembahkan dengan setulus hati kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Sugeng Wahyudi dan Ibu Hartanti Hidayati yang selalu memberikan kasih sayang serta dukungan, lantunan do'a yang tak pernah putus selalu mengiringi langkah penulis. Semoga segala pengorbanan baik moral maupun materil selama ini dapat diterima dan diridhoi oleh Allah SWT.
2. Kakak saya, Muzaki Wahyu Syafrudin yang selalu memberikan motivasi dan doa dengan tulus dan ikhlas. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan, serta kesempatan dalam meraih impian
3. Sahabat – sahabat lingkungan penulis yang sudah mendengarkan keluh kesah, memberikan saran, serta support dan arahan tiada henti yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya satu persatu.
4. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Semarang, 10 November 2021



Penulis

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wuda Auliya Ikhsan

NIM : 1705036084

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh Penulis atau diterbitkan orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 10 November 2021

Deklator

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is orange and yellow, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '5000' and 'METERAN TEMPAK'. The signature is written in a cursive style.

Wuda Auliya Ikhsan

NIM: 1705036084

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = „	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

◌ = a

◌ = i

◌ = u

C. Diftong **اي** = ay **او** = aw

D. Syaddah (-) Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, missal **الط** *al-thibb*.

E. Kata Sandang (... **ال**)

Kata sandang (... **ال**) ditulis dengan *al-...* misalnya **الصناعة** = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (**ة**)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya **الطبيعيات** *al-thabi'yyah* = *al-ma'isyah al-thabi'yyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil deposito dan harga emas terhadap dana pihak ketiga studi kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2017-2020. Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari bank yang berasal dari masyarakat berupa tabungan giro dan deposito, dana pihak ketiga merupakan sumber terpenting bagi kegiatan operasional bank. Variabel independen yang diteliti adalah: tingkat bagi hasil deposito dan harga emas. Serta variabel dependennya yaitu dana pihak ketiga (DPK).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0. Penelitian ini menggunakan metode Analisis linier berganda. Analisis terhadap data yang diperoleh berupa analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang termasuk di Bank Umum Syariah (BUS) 2017-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank syaria'ah yang termasuk dalam Bank Umum Syariah (BUS).

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel bagi hasil deposito berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga dengan nilai koefisiensi sebesar -14,806 dan nilai signifikan variabel tingkat bagi hasil deposito sebesar 0,00 . Variabel harga emas berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga (DPK) dengan nilai koefisien sebesar 5,803 dan nilai signifikansi variabel harga emas sebesar 0,00. Tingkat bagi hasil deposito dan harga emas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syaria'ah (BUS) dengan nilai F hitung sebesar 239,633 yang artinya lebih besar 3,20 (F tabel) serta nilai signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: Tingkat bagi hasil deporisto, harga emas, dana pihak ketiga.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the rate of profit sharing on deposits and the price of gold on third-party funds case studies at Islamic Commercial Banks (BUS) for the 2017-2020 period. Third party funds are funds obtained from banks originating from the community in the form of demand deposits and time deposits, third party funds are the most important source for bank operational activities. The independent variables studied were: the rate of profit sharing on deposits and the price of gold. And the dependent variable is third party funds (DPK).

The method used in this study is a quantitative method using the SPSS 20.0 application. This study uses the method of multiple linear analysis. Analysis of the data obtained in the form of quantitative analysis. The population in this study are all Islamic banks included in Islamic Commercial Banks (BUS) 2017-2020. The sample used in this study is all Islamic banks which are included in Islamic Commercial Banks (BUS).

The results of this study indicate that the variable for profit sharing deposits has a negative effect on third party funds with a coefficient value of -14.806 and a significant value of the variable rate of profit sharing on deposits of 0.00. .The gold price variable has a positive effect on third party funds (DPK) with a coefficient value of 5.803 and a significance value of the gold price variable of 0.00. The level of profit sharing on deposits and the price of gold together has a significant effect on third party funds simultaneously has a positive effect on third party funds at Sharia Commercial Banks (BUS) The calculated F value is 239.633 which means that it is 3.20 greater (F table) and a significant value of 0.00 is smaller than 0.05

Keywords : Deposit profit sharing rate, gold price, DPK

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Dan Harga Emas Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2020**". Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak dan mengharapkan syafa'at dari beliau. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta dorongan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M. Si, selaku ketua.jurusan program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam..Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Muyassarah, M. Si, selaku sekretaris..jurusan program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas..Ekonomi dan Bisnis Islam..Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Irma Istiariani, S.E.,M.SI, selaku Wali Dosen saya yang tulus ikhlas mengarahkan dan memberikan arahan dan semangat selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Ibu Sokhikhatul Mawadah, M.E.I, Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan dengan sabar sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis semasa perkuliahan yang sangat bermanfaat, selain itu tak lupa staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dalam pembuatan administrasi terkait keperluan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan S1 Perbankan Syariah terutama teman seperjuangan saya yaitu kelas PBAS B 2017 yang memberikan motivasi dan pelajaran berharga.

9. Pihak-pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi terutama yang ada di lingkungan penulis, memberikan dukungan dan saran yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Terimakasih, semoga Allah SWT akan membalas kebaikan kalian dengan kebaikan yang banyak dan balasan yang terbaik. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki dan membangun. semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda pada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi pembaca nantinya.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Signal (<i>Signalling Theory</i>).....	12
2.1.2 Definisi Tingkat Bagi Hasil Deposito.....	13
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi bagi hasil.....	13
2.1.4 Bagi hasil deposito.....	16
2.1.5 Harga Emas.....	17
2.1.6 Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)	19
2.1.7 Sumber Dana Pihak Ketiga Bank Syariah.....	21
2.1.8 Hubungan antara Variabel Bebas (Independen) sengan Variabel Terkait (Dependen)	22
2.2. Penelitian Terdahulu.....	23
2.3. Kerangka Pemikiran	29
2.4. Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian	33
3.1.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Sumber Data	33
3.3 Populasi dan Sampel.....	34
3.3.1 Populasi.....	34
3.3.2 Sampel.....	Error! Bookmark not defined.
3.4 Devinisi operasi Variabel Penelitian.....	34
3.4.1 Variabel Dependen.....	35
3.4.2 Variabel Independen.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data	36

3.6.1	Statistik Analisis Deskriptif	37
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
3.6.4	Pengujian Hipotesis	39
BAB IV PEMBAHASAN		42
4.1	Analisis Deskriptif	42
4.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
4.2.1.	Uji Normalitas	43
4.2.2.	Uji Autokorelasi	44
4.2.3.	Uji Multikolinearitas.....	45
4.2.4.	Uji Heteroskedastisitas	46
4.3	Analisis Regresi Linier Berganda	47
4.4	Pengujian Hipotesis	49
4.4.1	Uji Koefisien Parsial (T test)	51
4.4.2	Uji Koefisiensi Simultan (F test)	49
4.4.3	Uji Koefisien Determinan	50
4.5	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	51
4.5.1	Pembahasan Hipotesis 1 (Pengaruh Tingkat bagi hasil Deposito Berpengaruh Terhadap Dana Pihak Ketiga).....	52
4.5.2	Pembahasan Hipotesis 2 (Pengaruh Harga Emas Terhadap Dana Pihak Ketiga)....	53
4.5.3	Pembahasan Hipotesis 3 (Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Dan Harga Emas Terhadap Dana Pihak Ketiga)	54
BAB V PENUTUP		56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Keterbatasan Peneliti	56
5.3	Saran.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Data laporan bagi hasil di BUS periode 2017-2020	3
Tabel 1. 2	Data laporan harga emas di logam mulia periode 2017-2020	5
Tabel 1. 3	Data laporan DPK di BUS periode 2017-2020	7
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4. 1	Hasil Uji analisis statistik deskriptif	42
Tabel 4. 2	Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4. 3	Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4. 4	Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Metode Cochrane-Orcut	45
Tabel 4. 5	Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4. 6	Hasil Heteroskedastisitas menggunakan Spearman Rho	46
Tabel 4. 7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	47
Tabel 4. 8	Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial	51
Tabel 4. 9	Hasil Uji Koefisiensi Simultan (F test)	49
Tabel 4. 10	Hasil Uji Koefisien Determinan	50

DAFTAR TABEL

Gambar 1 Kerangka pemikiran	30
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi menyalurkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana baik untuk kegiatan usaha maupun untuk kegiatan konsumsi. Berdasarkan sistemnya operasionalnya perbankan dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional dalam melakukan kegiatan operasionalnya menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah menggunakan sistem atau prinsip bagi hasil yang berlandaskan al-quran dan hadis. Bagi masyarakat yang tidak setuju dengan sistem bunga maka perbankan syariah dapat menjadi pilihan.

Pada dasarnya bank mempunyai peranan dua sisi, yang pertama adalah menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*), dan yang kedua adalah menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit unit*) untuk memenuhi kebutuhannya ataupun memenuhi pembiayaan lainnya, sehingga bank sering disebut dengan *financial depository institution*¹.

Bank Umum Syariah (BUS) ialah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran. Bank syariah jenis ini tidak berada dibawah koordinasi bank konvensional walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa bank syariah bisa dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas di dalamnya serta pelaporannya terpisah dari induk banknya karena bank syariah jenis ini memiliki akta pendirian yang terpisah atau malah bisa jadi berdiri sendiri tanpa pernah menjadi anak perusahaan bank konvensional.

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan penghimpun dana masyarakat baik berskala kecil maupun besar dengan masa investasi yang memadai. Dana pihak ketiga terkumpul dari produk-produk penghimpunan dana atau *funding* sebagai berikut: Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah*, Tabungan *Mudlarabah* dan Deposito *Mudlarabah*. Dari beberapa produk tersebut, produk yang paling diminati oleh nasabah yaitu produk Deposito *mudlarabah*. Menurut laporan statistik perbankan syariah januari 2020, dari tahun ke tahun posisi dana pihak ketiga produk deposito mudharabah

¹ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2011).

menunjukkan peningkatan paling tinggi dibandingkan dengan produk lainnya seperti Giro *Wadiah*, tabungan *Wadiah* dan tabungan *mudlarabah* sebagaimana ditunjukkan pada tabel (1.3).²

Deposito mudhorobah menggunakan akad bagi hasil atau kerja sama yang dilakukan oleh pemilik dana (*shohibul maall*) dan pengelola (*mudlarib*). Apabila perputaran dana yang dilakukan bank mendapatkan keuntungan yang besar seperti yang di sepakati oleh kedua belah pihak, maka bagi hasil yang diterima oleh nasabah akan besar pula, investor. Dalam menentukan nisbah (keuntungan) dapat dilakukan dengan beberapa pertimbangan seperti iwad (*equivalent*) yang berupa resiko (*ghurmi*), nilai tambah dari kerja dan usaha (kas), dan ada pula tanggungan (daman). Jika semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito yang didapat oleh nasabah, maka nasabah cenderung lebih semangat untuk menempatkan dana mereka di bank syariah. Dengan hal tersebut maka meningkatkan dana pihak ketiga (DPK) di bank syariah³.

Emas merupakan salah satu komoditas yang menjadi opsi investasi bagi masyarakat yang tahan terhadap inflasi, sehingga menjadi salah satu instrumen investasi yang beresiko rendah (*low risk*). Dengan segala kelebihannya, harga emas cenderung stabil dan jarang mengalami penurunan secara drastis dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Dibeberapa tahun terakhir, Indonesia sedang dikagetkan oleh wabah covid-19 yang memberikan dampak sangat besar terutama pada sektor ekonomi, maka dari itu Emas cenderung dijadikan sebagai sarana investasi alternatif dan lindung nilai (*save haven*). Hal ini terbukti ketika terjadi kondisi covid-19 ternyata harga emas semakin meningkat sebagaimana ditunjukkan pada tabel (1.2)⁴.

Emas dapat dijadikan sebagai sarana investasi jangka Panjang. Emas dapat dijadikan sebagai lindung nilai personal atau individu, bahkan dapat digunakan oleh perusahaan dalam jangka Panjang untuk mengantisipasi kejadian seperti wabah covid-19 ini. Dengan alasan emas mempunyai nilai yang stabil dan dapat dikatakan nilai lindung inflasi. maka dari itu, kenaikan harga emas dapat memberikan pengaruh terhadap dana pihak ketiga⁵ seperti halnya menurut Dodi Dermawan (2015) dalam penelitiannya “*Analisis Pengaruh , Tingkat Pendapatan Perkapita, Inflasi, Suku Bunga, Dan Harga Emas Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Pembangunan*

² Lutfiah Putri Nirwana and Dina Fitriisa Septiarini, “Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2, no. 8 (2015): 642.

³Suhail Romzy Rosyada, “PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN BIAYA PROMOSI TERHADAP TINGKAT DANA PIHAK KETIGA DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PERIODE 2016-2019” (2021).

⁴ Chairul Ihsan Burhanuddin and Burhanuddin Burhanuddin, “Redenominasi, Nilai Mata Uang Dan Eksistensi Emas Di Era Covid-19,” *AkMen JURNAL ILMIAH* 17, no. 4 (2020): 529–547.

⁵ Ashari Andriyani, “Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dan Bank Indonesia Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010–2014” (2017).

Daerah” menunjukkan bahwasanya tingkat pendapatan perkapita, inflasi, suku bunga, dan harga emas (X) memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dana pihak ketiga pada bank pembangunan daerah (Y). OJK dalam laporannya mengenai jumlah dana pihak ketiga sejak tahun 2017-2020 mengalami pertumbuhan tetapi tidak dikarenakan harga emas naik.

Menurut Suhail Romzy Rosyada (2020)⁶ dalam penelitiannya yang berjudul “*pengaruh tingkat bagi hasil deposito dan biaya promosi terhadap tingkat dana pihak ketiga di bank pembiayaan rakyat syariah periode 2016-2019*” bahwasanya menunjukkan Dalam uji T pengaruh variabel tingkat bagi hasil deposito terhadap tingkat DPK Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-4,498 > 2,014$. Hal ini berarti terdapat pengaruh dan signifikan tingkat bagi hasil deposito terhadap dana pihak ketiga. Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap DPK bersifat negatif. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat faktor pertimbangan masyarakat dalam meletakkan dana mereka di BPRS seperti faktor keamanan, kualitas pelayanan, penerapan prinsip syariah.

Tabel 1. 1
Data laporan bagi hasil di BUS periode 2017-2020

No.	Tahun	Bulan	Tingkat bagi hasil deposito (%)
1	2017	1	7.336
2		2	7.146
3		3	7.266
4		4	7.136
5		5	7.200
6		6	7.756
7		7	7.782
8		8	7.662
9		9	7.434
10		10	7.043
11		11	6.959
12		12	6.584
13	2018	1	6.211
14		2	5.936

⁶ Rosyada, “PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN BIAYA PROMOSI TERHADAP TINGKAT DANA PIHAK KETIGA DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PERIODE 2016-2019.”

15		3	6.333	
16		4	6.402	
17		5	6.577	
18		6	6.175	
19		7	6.042	
20		8	5.840	
21		9	5.612	
22		10	5.869	
23		11	5.699	
24		12	5.477	
25		2019	1	5.307
26			2	5.203
27	3		5.299	
28	4		5.282	
29	5		5.427	
30	6		5.225	
31	7		5.087	
32	8		5.051	
33	9		5.177	
34	10		4.941	
35	11		5.056	
36	12		5.413	
37	2020	1	5.110	
38		2	4.998	
39		3	4.878	
40		4	4.671	
41		5	4.451	
42		6	4.319	
43		7	4.104	
44		8	4.137	
45		9	4.376	
46		10	4.187	
47		11	4.370	

48		12	4.098
----	--	----	-------

Dari data diatas terlihat bahwa tingkat bagi hasil dari awal bulan januari mengalami fluktuatif sampai akhir bulan Desember dari setiap periodenya. Selain tingkat bagi hasil yang dilakukan oleh bank syariah untuk menarik nasabah, terdapat pengaruh lain yaitu harga emas karena dalam teorinya semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi dana pihak ketiga.

Tabel 1. 2
Data laporan harga emas di logam mulia periode 2017-2020

No.	Tahun	Bulan	Harga emas
1	2017	1	606.000
2		2	607.000
3		3	613.000
4		4	609.000
5		5	607.000
6		6	610.000
7		7	605.000
8		8	617.000
9		9	638.000
10		10	621.000
11		11	637.000
12		12	635.000
13	2018	1	649.000
14		2	653.000
15		3	655.000
16		4	663.000
17		5	664.000
18		6	663.000
19		7	664.000
20		8	656.000
21		9	654.000
22		10	663.000
23		11	675.000
24		12	657.000

25	2019	1	674.000
26		2	679.000
27		3	673.000
28		4	669.000
29		5	673.000
30		6	690.000
31		7	708.000
32		8	711.500
33		9	777.000
34		10	760.000
35		11	773.000
36		12	755.000
37	2020	1	771.000
38		2	790.000
39		3	815.000
40		4	920.000
41		5	925.000
42		6	920.000
43		7	919.000
44		8	1.028.000
45		9	1.020.000
46		10	1.013.000
47		11	996.000
48		12	938.000

Dari data diatas terlihat bahwa perkembangan harga emas dari awal bulan Januari mengalami fluktuatif , DPK memiliki konstribusi yang cukup penting dalam pembentukan modal bank, sehingga harus dikelola dengan baik.

Berikut data laporan DPK di Bank Umum Syariah 2017-2020:

Tabel 1. 3
Data laporan DPK di BUS periode 2017-2020

No.	Tahun	Bulan	DPK (Skala juta)
1	2017	1	205.783
2		2	208.429
3		3	213.199
4		4	218.944
5		5	220.392
6		6	224.420
7		7	228.080
8		8	225.440
9		9	232.349
10		10	229.957
11		11	232.756
12		12	238.225
13	2018	1	239.318
14		2	239.258
15		3	244.820
16		4	244.779
17		5	241.995
18		6	241.073
19		7	240.596
20		8	239.804
21		9	251.483
22		10	250.949
23		11	250.755
24		12	257.606
25	2019	1	257.052
26		2	259.994
27		3	262.709
28		4	260.439
29		5	256.690

30		6	266.568
31		7	265.716
32		8	263.596
33		9	267.343
34		10	276.466
35		11	275.088
36		12	288.978
37	2020	1	286.485
38		2	291.069
39		3	289.362
40		4	289.046
41		5	285.751
42		6	293.374
43		7	289.646
44		8	295.936
45		9	312.102
46		10	314.460
47		11	316.460
48		12	322.853

Data diatas dapat diketahui bahwasanya dana pihak ketiga dari awal januari hingga akhir desember mengalami fluktuatif disetiap periodenya.

Dari latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti kondisi dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah pada periode 2017-2020 yang mana diwarnai dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat adanya pandemi virus *covid-19* di Indoneisa. Dalam kondisi tersebut, apakah dana pihak ketiga masih dapat dikontrol melalui penetapan nisbah bagi hasil pada Bank Umum Syariah, atautkah nasabah lebih memprioritaskan pengalokasian investasinya pada komoditas emas yang mempunyai ketahanan terhadap kondisi krisis. Bagi hasil deposito dianggap dapat memberikan keputusan nasabah dalam menabung yang akan memberikan pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga, ternyata didalam laporan statistik perbankan syariah dalam runtun waktu 2017-2020 setiap tahunnya bagi hasil deposito mengalami penurunan akan tetapi dana pihak ketiga justru mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya⁷. Mengingatnya kondisi pandemi

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, n.d.

pada tahun 2020 sangat berdampak besar pada sektor keuangan, sehingga Bank Umum Syariah (BUS) menurunkan nisbah bagi hasilnya demi menjaga kestabilan keuangan perusahaan, selain itu terlihat emas sebagai komoditas investasi yg tahan krisis menunjukkan peningkatan harga yang cukup signifikan. Sehingga diasumsikan bahwa tingkat bagi hasil dan harga emas akan mempengaruhi kondisi dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah (BUS). Dalam kesempatan ini, penulis akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Dan Harga Emas Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2020”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

- 1 Apakah tingkat bagi hasil deposito berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah (BUS) periode 2017-2020?
- 2 Apakah harga emas berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah (BUS) periode 2017-2020?
- 3 Apakah tingkat bagi hasil deposito dan harga emas secara bersama-sama berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah (BUS) periode 2017-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan yang dikemukakan dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil deposito terhadap Peningkatan dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah (BUS) periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga emas terhadap Peningkatan dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah (BUS) periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil deposito dan harga emas secara simultan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada (DPK) Bank Umum Syariah (BUS) periode 2017-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat kepada pihak – pihak yang terkait, terutama bagi:

1. Bagi teoritik: Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai tingkat bagi hasil deposito dan harga emas yang mempengaruhi tingkat dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah periode 2017-2020.
2. Bagi praktisi: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, bahan referensi dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi penyusun tentang pengaruh tingkat bagi hasil deposito dan harga emas terhadap penghimpunan dana pihak ketiga bank syariah.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terkait penelitian ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi 5 (lima) bab secara sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori umum yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian. Didalam tinjauan pustaka terdiri dari pokok bahasan dari hubungan antara tingkat bagi hasil deposito dan harga emas terhadap dana pihak ketiga. Pada bab ini juga membahas mengenai : peneliti terdahulu, kerangka berfikir, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh data. Uraian yang digunakan meliputi jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, serta pengujian penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis data, dan pembahasannya sehingga dapat diketahui hasil analisis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teori yang ada.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian yang menjawab atas semua pertanyaan yang telah dikemukakan di Bab 1, keterbatasan penelitian, serta saran – saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signal (*Signalling Theory*) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana harusnya pemilik (Principal) telah tersampaikan oleh pengirim(pemilik informasi) tentang signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*). Teori signal (*Signalling Theory*) menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi yang tidak sesuai atau asimetris. Teori signal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah bank ataupun perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, laporan keuangan sangat berguna berguna memberikn informasi bagi investor ataupun nasabah untuk mendorong melakukan investasi⁸.

Teori signal mengkondisikan bahwa seorang nasabah atau investor memiliki ketergantungan pada sinyal yang diberikan perusahaan dalam bentuk informasi yang diungkap dalam prospektus untuk menentukan melakukan pembiayaan . Didalam teori ini juga dapat menjelaskan terdapat hubungan antara bank dengan nasabah, dimana nasabah sangatlah bergantung pada signal yang diberikan oleh bank melalui informasi yang telah diberikan.

Dalam mempublikasikan informasi laporan keuangan bank ke publik ataupun dengan logam mulia mempublikasikan harga emas ke publik, *Signalling Theory* sangatlah memiliki manfaat tentang akurasi dan ketepatan waktu⁹. semakin cepat calon nasabah mengetahui laporan keuangan maka akan semakin mempengaruhi calon nasabah untuk melakukan pembiayaan ataupun investasi. Laporan keuangan syariah biasanya dipublikasikan oleh bank pada bulan januari dan laporan harga emas dipublikasikan setiap hari dilogam mulia.

Tingkat bagi hasil deposito dan harga emas sangatlah berhubungan dengan teori signal dalam mempublikasikan laporan keuangan ataupun laporan harga emas, karena ketika laporan keuangan ataupun laporan harga emas telah dipublikasikan akan mendorong seorang calon nasabah untuk menjadikan laporan tersebut sebagai acuan untuk melakukan pembiayaan ataupun melakukan investasi. Informasi yang diberikan mengenai laporan keuangan suatu bank harus

⁸ Ratna Candra Sari and Zuhrotun, "Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji," *SNA 9 Padang* (2006): 1–9.

⁹ Clove Bags, "Teori Teori Dalam Pengungkapan Informasi CSR," *Academia* (2017): 1–11.

diberikan secara transparan tanpa ada yang dikurangi ataupun ditambahi, karena dalam islam ketidakjujuran sama halnya dengan berbuat dosa.

Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya:

“Wahai orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah dengan orang-orang yang benar (*jujur*)”. (Q.S At-Taubah:119)¹⁰

2.1.2 Definisi Tingkat Bagi Hasil Deposito

Bagi hasil deposito dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Bagi hasil berbeda jauh dengan sistem bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional. Bagi hasil atau yang biasa disebut dengan *profit sharing* merupakan pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

Nasabah dapat menginvestasikan dananya pada produk yang ditawarkan tanpa adanya bunga. Salah satunya ialah bagi hasil deposito, produk ini menggunakan akad mudhorobah. Dalam hal ini, bank syariah sebagai *muḍlarib* (pengelola dana) dan nasabah sebagai *shohibul mall* (pemilik dana). Dalam akad ini keuntungan dan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat dari kelalaian pengelola¹¹.

Hasil dari usaha yang dilakukan kedua belah pihak nantinya akan dibagi sesuai dengan akad yang telah disepakati, tentunya hal tersebut ditentukan dengan porsi mereka dalam menaruh sumbangsih dalam usaha tersebut. Maka dari itu, perjanjian yang dilakukan antar kedua belah pihak harus dilakukan dengan sejelas mungkin dan adanya unsur rela tanpa adanya paksaan dari manapun¹².

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi bagi hasil

a. Tingkat investasi

Ialah bank presentase dana bank syariah dengan cara menginvestasikan kembali dana tersebut baik dalam bentuk pembiayaan maupun dalam bentuk penyaluran akad lainnya. Hal ini berkaitan dengan Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan yakni dana yang dihimpun bank syariah

¹⁰ Depag RI, “QUR’AN KEMENAG,” <https://quran.kemenag.go.id/sura/9>.

¹¹ Adiwarmanto Azwar Karim, *Bank Islam Analisis Keuangan* (Jakarta: PT. grafindo persada, 2004).

¹² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011).

terhadap masyarakat tidak boleh diinvestasikan, namun ditempatkan dalam bentuk (GWM) giro wajib minimum guna untuk menjaga likuiditas bank syariah¹³.

b. Total dana investasi

Total dana investasi yang telah diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi besaran jumlah bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah investor. Perhitungan total dana investasi dapat dilakukan dengan menggunakan saldo minimal yang mengendap dalam satu bulan. Saldo minimal tersebut yang akan digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil¹⁴.

c. Jenis dana

Dalam produk investasi mudharabah yang ada di bank syariah memiliki beberapa jenis, seperti tabungan mudharabah, sertifikat investasi mudharabah (SIMA), deposito mudharabah. Dalam setiap jenis dana investasi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dan dengan besaran bagi hasil yang berbeda pula.

d. Nisbah

merupakan pembagian presentase yang sesuai dalam akad perjajian antara bank syariah dengan nasabah investor.

e. Metode perhitungan bagi hasil

Dalam metode perhitungan bagi hasil terdapat dua metode, yakni *revenue sharing* dan profit atau *loss sharing*. Dari kedua metode tersebut akan menghasilkan presentase yang berbeda pula. Konsep metode *revenue sharing* merupakan perhitungan dari pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya dan penyusutan tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil. Sedangkan metode *loss sharing* merupakan perhitungan dengan mengalikan nisbah bagi hasil dengan laba usaha sebelum pajak¹⁵.

f. Kebijakan akuntansi

¹³ Rosyada, "PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN BIAYA PROMOSI TERHADAP TINGKAT DANA PIHAK KETIGA DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PERIODE 2016-2019."

¹⁴ Dhiya Afafie, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah*, 2016.

¹⁵ Ibid.

Kebijakan akuntansi yang mempengaruhi bagi hasil yakni penyusutan. Penyusutan akan mempengaruhi laba bank syariah jika bagi hasil yang digunakan menggunakan metode *loss sharing*. Lain halnya jika menggunakan *revenue sharing* maka penyusutan tidak akan mempengaruhi bagi hasil. Diantara beberapa faktor yang sudah dijelaskan diatas, secara langsung menjelaskan bahwasannya tingkat bagi hasil dalam suatu produk bank syariah dan bahkan disetiap bank syariah itu berbeda. Karena setiap unsur yang berbeda akan menjadikan bagi hasil yang berbeda pula¹⁶.

Di dalam perbankan syariah, Pembagian hasil usaha yang telah disepakati menggunakan nisbah. Nisbah yang dimaksud merupakan suatu akad kerjasama antara *shahibul mall* dan *mudlarib*, dalam hal ini yakni bank syariah dan nasabah investor. Dalam menentukan nisbah dapat dilakukan dengan beberapa pertimbangan seperti iwad (*equivalent*) yang berupa resiko, nilai tambah dari kerja dan usaha, dan ada pula tanggungan¹⁷.

Nisbah memiliki beberapa Karakteristik, seperti:

- a) Kebijakan antar bank syariah memiliki perbedaan, hal ini juga berlaku pada penetapan nisbah yang berbeda pula.
- b) Terdapat beberapa perbedaan jenis dana yang dihimpun dari masyarakat, seperti tabungan dan deposito. Dari situ akan tampak berbeda pula nisbah yang diberlakukan.
- c) Persentase nisbah dapat dipengaruhi oleh jangka waktu investasi mudharabah. Semisal nisbah deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, dan seterusnya.

Sistem bagi hasil merupakan suatu hal yang inovatif dalam menciptakan keadilan dalam pembagian kerjasama di sektor perbankan syariah, maka tidak adanya salah satu orang pun yang dirugikan dalam akad tersebut atas keuntungan orang lain karena semuanya atas dasar kesepakatan kedua belah pihak dengan pertimbangan syariat sebagai dasar hukum akad tersebut.

Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Shaad ayat 24 yang berbunyi:

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Firman Wahyudi, "Penentuan Nisbah Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Dan Perlakuan Akuntansinya Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jember Ratio Determination Sharing The Financing Mudharabah And Musyarakah And The Accounting Treatment Islamic Bank Branch O," *Manajemen Akutansi Keuangan* 014, no. 07 (2020): 01–07.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْتِكَ إِلَيَّ نِعَاجَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿۱۸﴾

Artinya;

“Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.”(QS. Al-Shaad Ayat 24)¹⁸.

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bagi hasil merupakan langkah yang sangat inovatif dari lembaga keuangan syari'ah dan merupakan keseimbangan sosial dalam memperoleh kesempatan mengamankan pendapatan ekonomi. Dengan demikian, sistem bagi hasil dapat dikatakan sebagai salah satu konsep yang mempunyai unsur keadilan, besarnya bagi hasil yang diperoleh oleh deposan sangat tergantung pada kemampuan bank dalam menginvestasikan dana-dananya.

2.1.4 Bagi hasil deposito

Produk perbankan syariah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) salah satunya yakni deposito mudharabah. Berbeda dengan tabungan, dalam penarikan dana deposito nasabah tidak bisa menarik setiap saat. Namun dalam penarikannya Deposito hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan atau 12 bulan sesuai dengan kesepakatan¹⁹.

Menurut UU Nomor 21 tahun 2008, Deposito adalah investasi dana dari nasabah sebagai shahibul mal dengan perbankan syariah sebagai mudharib yang mana penarikan dana hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan menggunakan akad mudharabah atau akad lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah²⁰.

Sedangkan menurut fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI No. 03/DSN-MUI/IV/2000, deposito yang benar sesuai syariah yakni deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah. Deposito dengan akad mudlarabah (deposito mudlarabah) merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh

¹⁸ Depag RI, "QUR'AN KEMENAG," <https://quran.kemenag.go.id/sura/38>.

¹⁹ Devi Wahyu Arianti and Khodijah Ishak, "Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Terhadap Persepsi Nasabah," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 2 (2020): 170–179.

²⁰ Undang-undang RI, *Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, 2008.

nasabah yang tidak bertentangan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank syariah dengan nasabah ataupun investor²¹.

Dalam akad deposito mudharabah ini, bank syariah bertindak sebagai pengelola (*mudlarib*) sedangkan nasabah sebagai pihak penyedia dana (*shahibul mall*). Dalam pengelolaan dana, bank syariah sebagai *mudlarib* dapat melakukan berbagai jenis usaha untuk mengembangkan dana dari masyarakat dengan catatan usaha yang dilakukan oleh bank syariah harus sesuai dengan prinsip syariah. Dari dana deposito yang diberikan oleh nasabah, bank syariah memberikan imbalan berupa bagi hasil yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yakni antara bank syariah dengan nasabah pada saat pembukaan rekening²².

Bagi hasil atau *profit sharing* ini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk kerjasama antara pihak investor atau penabung, istilahnya *shohibul mall* dengan pihak pengelola atau *mudlarib*, dan nantinya terdapat bagi hasil sesuai dengan presetase yang telah disepakati kedua belah pihak. Misalkan investor, dalam hal ini adalah nasabah bank itu menaruh uangnya sebagai bentuk investasi untuk dikelola *mudlarib* yakni pihak bank dengan dengan nilai nisbah, misalnya 60 persen bagi pengelola dan 40 persen bagi investor. *Mudlarabah* ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni *mudlarabah mutlaqah*, yaitu bagi hasil yang bersifat tidak terbatas dalam arti pihak pengelola yaitu pihak bank memiliki otoritas penuh untuk menginvestasikan uangnya dan *mudlarabah muqayyadhah*, yakni bagi hasil yang bersifat terbatas dapat diartikan untuk pemilik dana memberi batasan kepada pihak pengelola misalnya, adalah jenis investasi, tempat investasi, serta pihak-pihak yang diperbolehkan terlibat dalam investasi²³

2.1.5 Harga Emas

Emas adalah sejenis logam yang memiliki nilai sangat tinggi. Emas juga biasa disebut sebagai logam mulia karena emas adalah bahan logam terbaik yang digunakan untuk membuat perhiasan dan karya seni bernilai tinggi²⁴. Emas termasuk barang dengan *demand* yang tinggi, baik

²¹ "FATWA DEWAN SYARI'AH NASIONAL NO: 03/DSN-MUI/IV/2000" (2011).

²² Wahyudi, "Penentuan Nisbah Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Dan Perlakuan Akuntansinya Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jember Ratio Determination Sharing The Financing Mudharabah And Musyarakah And The Accounting Treatment Islamic Bank Branch O."

²³ Bellinda Fatriada Indah, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia (Bmi) Tahun 2011-2015)" (2017).

²⁴ Rosyida Iriani and Noven Suprayogi, "Akuntansi Tabungan Emas Pegadaian Syariah 1" (2011): 848–859.

untuk proteksi asset, kepentingan berjaga, kebutuhan tabungan haji, maupun investasi. Harga emas dalam jangka panjang cenderung naik.

Emas merupakan komoditi yang likuid dan nilainya stabil, sehingga sering dijadikan jaminan pinjaman²⁵. Hal ini sejalan dengan banyaknya masyarakat yang menyukainya sebagai perhiasan dan salah satu opsi investasi. Hal ini, akhirnya membuat semakin berkembangnya lembaga pembiayaan yang menerapkan emas sebagai jaminan peminjaman. Penggunaan emas sebagai alat tukar sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Komoditi ini telah disebutkan beberapa kali dalam ayat Al-Qur'an salah satunya Q.S Al-Imron ayat 14.

Dalam surat Q.S Al-Imron ayat 14 Allah SWT berfirman yang berbunyi:

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبِ

Artinya

“Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik”. (QS. Ali 'Imran Ayat 14)²⁶.

Dari ayat diatas dapat dikatakan bahwasanya Allah SWT menjelaskan bahwasanya terdapat beberapa kecintaan manusia terhadap barang yang ada didunia yang merupakan alat kelengkapan bagi hidup mereka, dan yang memenuhi segala kebutuhan dan keinginan mereka. Manusia memandang baik mencintai harta benda tersebut. Tetapi hendaknya manusia menyadari bahwa semua harta benda itu hanya untuk kehidupan duniawi yang tidak kekal. Tak patutlah kiranya harta benda untuk dijadikan manusia sebagai cita-cita dan tujuan terakhir dari kehidupan di dunia yang fana ini, sehingga dia terhalang untuk mempersiapkan diri bagi kehidupan yang sebenarnya, yaitu kehidupan di akhirat yang abadi²⁷. Investasi emas dalam islam haruslah terbebas dari unsur *gharar* atau ketidakjelasan barang berupa emas. Seorang investor dapat mengetahui barangnya atau hanya berupa surat ataupun tanda bukti telah melakukan investasi. Disamping itu adanya unsur *maysir* atau spekulasi, yakni apakah pada saat kita menjual kembali kita bermain dengan *capital gain*, berupa selisih harga beli dengan harga jual²⁸

²⁵ Soeharjoto Soekapdjo, “Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Rahn (Studi Pada Bank Syariah Mandiri),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 687–692.

²⁶ Depag RI, “QUR’AN KEMENAG” (n.d.), <https://quran.kemenag.go.id/sura/3>.

²⁷ “TAFSIR KEMENAG ALI- IMRAN AYAT 14,” <https://tafsirkemenag.blogspot.com/2013/05/tafsir-surah-ali-imran-14.html>.

²⁸ Anggoro Sugeng, “Analisis Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Operasional Produk Investasi Emas Pada Perbankan Syariah X,” *La_Riba* 6, no. 2 (2012): 161–177.

Dari sudut pandang ekonomi emas digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga digunakan sebagai perhiasan, dan elektronik. Kegunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi dibursa komoditas dunia. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter lazimnya berupa bulion atau batangan emas dalam satuan berat gram sampai kiloagram.

Harga emas dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk perubahan kurs, situasi politik, situasi ekonomi global dan suku bunga. Ketika suku bunga naik, maka akan menimbulkan tekanan pada harga emas sebaliknya ketika suku bunga turun maka harga emas akan cenderung naik. Namun, yang sangat mempengaruhi harga emas adalah biaya eksplorasi emas itu sendiri. Pertambangan emas itu sangat mahal. Ketika harga material dan biaya untuk karyawan naik, maka harga emas akan naik juga.²⁹

Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas sebab dengan resiko yang relatif rendah dibandingkan dengan investasi yang lainnya, emas dapat memberikan hasil imbal baik dengan kenaikan harganya. Hampir sama dengan harga minyak, kenaikan harga emas juga berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK).

2.1.6 Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dalam lembaga keuangan persoalan pertama dalam badan usaha perbankan yaitu dana, karena dana sangat penting dalam suatu perbankan untuk beroperasi tanpa dana, perbankan tidak berfungsi sama sekali. Dana yang diperoleh oleh bank itu berasal dari masyarakat yang dititipkan kepada bank serta dapat diambil sewaktu-waktu ataupun secara bertahap sesuai dengan kesepakatan awal kedua belah pihak. Hal tersebut di dalam dunia perbankan disebut dana pihak ketiga (DPK)³⁰.

Dalam perbankan terdapat jasa yang paling utama yang ditawarkan kepada masyarakat yakni penghimpunan dana dengan berbagai akad yang dimiliki oleh bank terkait penghimpunan tersebut. Menurut Muhammad Djumhna sumber dana utama yang menjadi tumpuan oleh bank yaitu berasal dari menghimpun dari masyarakat yang seterusnya dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan atau *fee*. Pengertian Dana pihak ketiga (simpanan) dalam buku karya Rachman

²⁹ Zainal Abidin dan Sofia, *Brilian Berinvestasi Valesa Dan Properti* (Depok: Depok Me Book, 2010).

³⁰ Rosyada, "PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN BIAYA PROMOSI TERHADAP TINGKAT DANA PIHAK KETIGA DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PERIODE 2016-2019."

Rahmadi mengatakan bahwa berdasarkan Undang – Undang Nomor 10 tahun 1998 merupakan kepercayaan masyarakat dalam memberikan amanah dengan memberikan dana mereka kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dalam bentuk tabungan, deposito, giro, sertifikat deposito, dan atau dengan perjanjian lainnya yang dipersamakan dengan itu.³¹ Menurut Ismail³², dana pihak ketiga atau yang lebih dikenal dengan dana masyarakat dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat individu, maupun badan usaha.

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi ;

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya :

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa : 58)*³³

Dari ayat diatas Allah SWT menjelaskan bahwasanya memerintahkan untuk menunaikan amanat kepada ahlinya, hal itu mencakup seluruh amanat yang wajib bagi manusia, berupa hak-hak Allah terhadap para hamba-Nya, amanat itu hendaklah ditunaikan secara sempurna tidak dikurangi dan tidak ditunda-tunda. Dan Allah menyuruhmu mengerjakan tiga perkara dan melarangmu mengerjakan tiga perkara sebagaimana yang tersebut pada ayat ini, supaya kamu jadi pelajaran dan kamu amalkan

Dalam operasional penghimpunan dana bank syariah dari masyarakat dilakukan dengan melihat pada prinsip, yakni prinsip *wadi'ah* dan prinsip *Mudlarabah*. Kedua prinsip tersebut berpengaruh dengan presentase hasil usaha yang diperhitungkan dalam pembagian hasil usaha antara pemilik dana atau deposan (*shahibul mall*) dengan bank syariah sebagai (*mudlarib*), maka dari itu prinsip tersebut sangat penting guna diterapkan dalam perjanjian kedua belah pihak.³⁴

Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa operasional perbankan syariah dalam menghimpun dana dari masyarakat dibedakan atas penyimpanan dalam bentuk simpanan

³¹ Rachmadi Usman, *Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia* (Bandung: PT Citra Aditya Bakt, 2009).

³² Rosmita Rasyid, "Pengaruh Kinerja Bank Atas Dana Pihak Ketiga," *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2017): 152.

³³ Depag RI, "QUR'AN KEMENAG," <https://quran.kemenag.go.id/sura/4>.

³⁴ Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah* (Jakarta: PT Grasindo, 2005).

dan dalam bentuk investasi³⁵. Implementasi simpanan di perbankan syariah dapat berupa giro, atau bentuk lainnya yang berdasarkan akad *wadi'ah*. Sementara itu, bentuk investasi di perbankan syariah berupa deposito berdasarkan akad *Mudlarabah*.

2.1.7 Sumber Dana Pihak Ketiga Bank Syariah

Adapun sumber dana pihak ketiga sebagai berikut:

1) Giro *Wadi'ah*

Giro *wadi'ah* adalah simpanan berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah. Nasabah tidak mendapat keuntungan berupa bunga, melainkan bonus yang nilainya tidak boleh diperjanjikan diawal akad. Sedangkan dalam penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan giro, cek, bilyet atau sarana perintah pembayaran lainnya atau dapat dilakukan dengan cara pemindah bukuan yang didasarkan pada prinsip titipan³⁶.

2) Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *Wadi'ah* adalah simpanan pihak ketiga dengan penggunaan akad *Wadi'ah* dengan penarikan yang dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati akan tetapi dalam penarikan tidak menggunakan cek atau alat lain yang dipersamakan dengan itu³⁷.

Dalam hal ini terdapat dua prinsip syariah yang sesuai untuk diimplementasikan dalam produk perbankan syariah yakni berupa tabungan *wadi'ah* atau *mudlarabah*. Pilihan terhadap produk tergantung tujuan dari nasabah. Jika menggunakan produk *wadi'ah* hanya dapat menyimpan untuk akan tetapi bisa ditarik setiap saat, sedangkan keika tujuannya untuk berinvestasi atau mencari keuntungan maka dapat menggunakan produk tabungan *mudlarabah*.

3) Deposito *Mudlarabah*

Sesuai dengan ketentuan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 deposito disebut sebagai simpanan yang sistem pegambilannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu saja berdasarkan perjanjian nasabah yang menyimpan dengan bank atau bisa ditarik pada saat jatuh tempo.

³⁵ "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2008 TENTANG PERBANKAN SYARIAH" 1998 (2008): 282.

³⁶ Gampito, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Sumatera Barat," *Jurnal Ilmiah Syariah* 13, no. 1 (2014): 40–50.

³⁷ Ibid.

Sedangkan menurut Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008, deposito disebut juga sebagai investasi dana yang ada dan dilakukan berdasarkan akad *mudlarabah* atau dengan akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai akad antara nasabah dengan bank syariah.³⁸

Sistem perbankan syariah dengan sistem konvensional berbeda, sistem perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga terhadap nasabah yang deposan, maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan terhadap nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sesuai nisbah yang disepakati di awal akad. Dalam hal ini, bank dan nasabah masing – masing mendapatkan keuntungan. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lama, karena deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan yang panjang. Sehingga bank akan lebih leluasa menggunakan dana tersebut untuk kegiatan yang produktif. Sedangkan nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal perjanjian.³⁹

Sumber dana yang berasal dari nasabah merupakan sumber terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank. Sumber dana yang berasal dari nasabah atau lebih dikenal dengan dana pihak ketiga (DPK) terdapat kemudahan dalam mencarinya juga tersedia banyak dilingkungan masyarakat, kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit asalkan bank tersebut dapat menarik minat masyarakat dalam melakukan pembiayaan atau menyimpan dana tersebut⁴⁰.

2.1.8 Hubungan antara Variabel Bebas (Independen) sengan Variabel Terkait (Dependen)

2.1.1.1 Hubungan Tingkat Bagi Hasil Deposito dengan Penghimpunan DPK

Nasabah dalam melakukan transaksi di bank syariah tentunya memiliki tujuan tertentu, seperti menabung, meminjam dana, gadai, investasi dan lain-lain. Dalam investasi khususnya, di dalam bank syariah terdapat beberapa akad yang dapat digunakan salah satunya yakni deposito mudharabah. Akad deposito *mudlarabah* yaitu dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan prinsip syariah

³⁸Undang-undang RI, *Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*.

³⁹Khotibul Umam, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT. grafindo persada, 2016).

⁴⁰ Afafie, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruri Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah*.

dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, dan memberikan keuntungan kepada nasabah yaitu bagi hasil (*profit sharing*) sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank syariah dengan nasabah.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito yang didapat oleh nasabah, maka nasabah cenderung lebih semangat untuk menempatkan dana mereka di bank syariah. Dengan hal tersebut maka secara akan meningkatkan dana pihak ketiga (DPK).

2.1.1.2 Hubungan Harga Emas dengan Penghimpunan DPK

Emas sebagai salah satu opsi investasi nasabah dalam mengamankan dananya, maka dari itu kenaikan harga emas akan memberikan pengaruh terhadap dana pihak ketiga karena keberadaan emas dan dana pihak ketiga (DPK) dapat didefinisikan sebagai salah satu opsi yang saling menggantikan. Maka ketika harga emas naik akan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	Analisis Pengaruh Bi Rate, Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Inflasi, Harga Emas Dan Roa Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016 – 2018 (2021)	independen:Bi Rate, Bagi Hasil Deposito Mudharabah,Inflasi, Harga Emas Dan Roa Dependen: Dana pihak ketiga	metode analisis regresi ordinary least square	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, variabel independn yaitu : Bi Rate, Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Inflasi, Harga Emas Dan Roa berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga

2.	Pengaruh Return bagi Hasil(Mudhorobah) Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Muamalat Indonesia (2011)	independen:R etern bagi Hasil(Mudhorobah) Dependen : Dana Pihak Ketiga	Metode analisis Regresi sederhana	Berdasarkan hasil pengelolaan data diketahui variabel return bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan dana pihak ketiga mudharabah. Return bagi hasil mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga mudharabah sebesar 32,1 %
3.	Pengaruh tingkat bagi hasil deposito dan biaya promosi terhadap tingkat dana pihak ketiga di bank pembiayaan rakyat syariah periode 2016-2019	independen:ti ngkat bagi hasil, biaya promosi dependen: Dana Pihak Ketiga (DPK	Metode analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 20.0	Hasil penelitian ini yakni: Variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga dengan koefisien regresi sebesar -4.498 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0, (2) Variabel Biaya Promosi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga dengan koefisien regresi sebesar 1,747 dengan nilai

				signifikansi sebesar 0,088
4.	Pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap laba perbankan syariah di Indonesia	independen: giro wadi'ah, tabungan wadi'ah, tabungan mudharabah, deposito mudharabah dependen: laba perbankan Syariah di Indonesia.	Metode regresi linier berganda.	Hasil dari uji simultan pada model regresi adalah variabel giro wadi'ah, tabungan wadi'ah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perbankan syariah Hasil uji parsial pada model regresi adalah variabel tabungan wadi'ah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih perbankan syariah.
5.	Pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi, dan kurs dollar terhadap dana pihak ketiga (studi pada Bank Muamalat Indonesia) tahun 2011-2015	Independen: tingkat bagi hasil, inflasi dan kurs dollar Dependen : dana pihak ketiga	Metode penelitian Analisis linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (uji F) tingkat bagi hasil, inflasi dan kurs dollar secara simultan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga sedangkan dari hasil uji

				t tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap dan pihak ketiga , inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga , dan kurs dollar tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.
6.	Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas dan Bank Indonesia Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010–2014	Independen: Harga minyak, harga emas, BI rate Dependen : Dana pihak ketiga	Metode penelitian analisis linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya hasil dari uji t dapat diketahui bahwa variabel harga minyak dunia, harga emas dan BI rate dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia, sementara dalam jangka panjang variabel harga minyak dunia dan harga emas berpengaruh dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia.
7.	Pengaruh Rate Bagi Hasil dan BI rate Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia)	Independen: rate bagi hasil BI Rate Dependen: Dana pihak ketiga	Metode regresi linier berganda.	Dari penelitian diperoleh bahwa secara parsial variabel Rate Bagi Hasil Dan Bi Rate secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak

				ketiga dan Dan Bi Rate mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap dana pihak ketiga. Secara simultan tingkat imbalan dan bagi hasil berpengaruh terhadap DPK Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
8.	Pengaruh Sukuk, inflasi, kurs rupiah terhadap dollar, harga emas terhadap DPK perbankan syariah di Indonesia	Independen: Sukuk, inflasi, kurs rupiah, harga emas Dependen :	Metode regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sukuk, inflasi, kurs rupiah dengan US Dollar dan harga emas secara simultan signifikan berpengaruh terhadap DPK. Akan tetapi secara parsial dari variabel-variabel tersebut secara signifikan variabel kurs Rupiah dan harga emas yang berpengaruh terhadap DPK perbankan syariah. Kurs memberikan pengaruh yang negatif dan harga emas berpengaruh positif terhadap DPK perbankan syariah di Indonesia.

9.	Pengaruh tingkat bunga, tingkat inflasi, PDB perkapita, dan bagi hasil terhadap dana pihak ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode 2002-2005	Independen: Tingkat bunga, PDB perkapita, bagi hasil Dependen: Dana pihak ketiga	Metode analisis linier berganda	Hasil penelitian ini adalah variabel tingkat bunga dan Pendapatan Domestik Bruto perkapita berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri, sedangkan variabel tingkat bagi inflasi dan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap dan pihak ketiga Bank Syariah Mandiri.
10.	Analisis pengaruh , tingkat pendapatan perkapita, inflasi, suku bunga, dan harga emas terhadap dana pihak ketiga pada bank pembangunan daerah	Independen : tingkat pendapatan perkapita, inflasi, suku bunga, dan harga emas Dependen: dana pihak ketiga pada bank pembangunan daerah	Metode Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini yaitu : Perkembangan dana pihak ketiga (DPK) dari tahun 2000-2008 mengalami trend peningkatan dari tahun ketahun, Pertumbuhan PDB perkapita yang terus meningkat tidak memberikan efek yang besar dalam peningkatan jumlah dana pihak ketiga di bank pemerintahan daerah, Perkembangan suku bunga di Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan dana

				<p>pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah, Perkembangan inflasi di Indonesia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan jumlah DPK di Bank Pemerintah, dan, Peningkatan harga emas dunia juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dana pihak ketiga di BPD.</p>
--	--	--	--	---

Beberapa penelitian di atas yang dikutip dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap besarnya dana pihak ketiga (DPK) di lembaga keuangan bank syariah. Hal tersebut telah dibuktikan dengan pengujian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Tingginya bagi hasil deposito membuat calon nasabah tertarik meletakkan dana mereka di bank syariah dengan alasan mendapatkan keuntungan dari investasi mereka. Selain itu, meningkatnya harga emas membuat masyarakat tertarik bertransaksi di bank syariah, dengan begitu dana masyarakat yang diletakkan di bank syariah berpengaruh positif terhadap jumlah dana pihak ketiga di bank syariah.

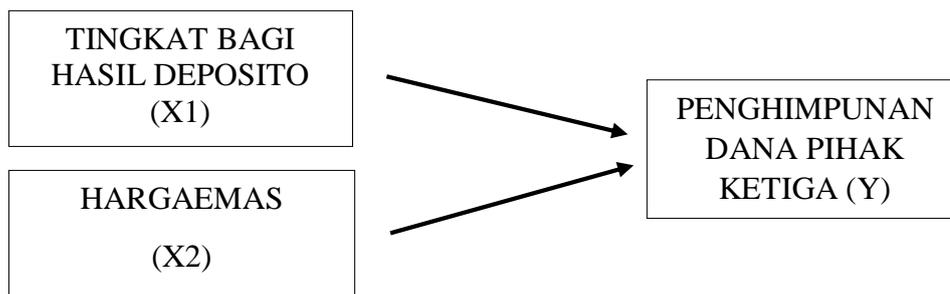
Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu. Persamaan terletak pada kajian Dana Pihak Ketiga yang diambil sebagai variabel dependen. Sementara itu, perbedaannya terletak pada variabel independen penelitian terdahulu yang menggunakan IHSG, harga minyak, inflasi, sementara pada penelitian ini menggunakan variabel independen bagi hasil dan harga emas, serta penelitian ini dilakukan ketika Indonesia mengalami musibah penyakit *covid-19* yang berdampak pada keuangan negara.

2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori /berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

⁴¹Dalam kerangka pemikiran diatas penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X bagi hasil dan harga emas terhadap variabel Y Dana pihak ketiga. Sehingga dari kerangka pemikiran diatas dapat dibuat menjadi hipotesis penelitian. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka pemikiran



2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus di uji kembali kebenarannya dengan menggunakan analisis penelitian ilmiah. Pengujian hipotesis adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan pembenaran dari permasalahan yang akhirnya akan di telaah kembali baik ukuran sample besar maupun kecil yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih.⁴²

Berdasarkan identifikasi rumusan dan landasan teori diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh tingkat bagi hasil deposito terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Deposito dapat dikatakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah di bank syariah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu.

Karim, Adiwarmanto dalam buku *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* menjelaskan bahwa Bagi hasil merupakan return dari kontrak investasi. Bagi Investor tujuan utama investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan, sehingga dalam menempatkan dananya investor cenderung memperhatikan return di bank syariah. Hal

⁴¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)," *Metode Penelitian Pendidikan* (2015).

⁴² Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2016).

tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito yang diberikan oleh bank syariah terhadap nasabah, maka semakin tinggi pula dana pihak ketiga (DPK) di bank syariah.

2.4.2 Pengaruh harga emas terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Emas merupakan substitusi bagi masyarakat dengan tabungan di bank, ketika harga emas turun banyak masyarakat melakukan pembelian emas dan menjual ketika harga menjadi lebih tinggi, hal ini merupakan alternatif bagi masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk barang yang likuid.

Emas dan DPK merupakan satu opsi investasi yang saling menggantikan (substitusi), maka ketika harga emas naik maka dapat diprediksi jumlah DPK juga akan meningkat karena masyarakat akan mengabaikan opsi untuk berinvestasi pada emas. Hal ini membuktikan bahwa harga emas memiliki pengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga⁴³

Dari uraian penjelasan diatas, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁ : variabel besaran tingkat bagi hasil deposito berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga (DPK) pada bank umum syariah.

H₀ : variabel besaran tingkat bagi hasil deposito berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga (DPK) pada bank umum syariah.

H₂ : variabel besaran harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga (DPK) pada bank umum syariah.

H₀ : variabel besaran harga emas berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga (DPK) pada bank umum syariah.

H₃ : variabel besaran tingkat bagi hasil deposito dan harga emas secara bersama – sama berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga (DPK) pada bank umum syariah.

⁴³ Dodi Dermawan, "Analisis Pengaruh, Tingkat Pendapatan Perkapita, Inflasi, Suku Bunga, Dan Harga Emas Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Pembangunan Daerah," *Jemi* 6, no. December 2015 (2015).

H_0 : variabel besaran tingkat bagi hasil deposito dan harga emas secara bersama – sama berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga (DPK) pada bank umum syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono jenis penelitian merupakan proses suatu kegiatan dalam bentuk pengumpulan informasi atau data, analisis dan memberikan sebuah interpretasi yang berkaitan dengan tujuan suatu penelitian.⁴⁴ Menurut Darmawan metode penelitian merupakan cara yang akan di terapkan untuk mendapatkan data dan informasi yang di sesuaikan dengan keinginan peneliti dan berlandaskan dengan masalah yang di temukan oleh peneliti.⁴⁵

Penelitian kuantitatif adalah salah satu metode penelitian campuran dari penelitian survey dan penelitian eksperimen. Metode penelitian kuantitatif adalah metode dengan landasan filsafat positivisme. Metode ini di gunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, dalam pengumpulan datanya dengan menggunakan instrumen atau rancangan yang di buat, dengan tujuan guna menguji hipotesis yang sudah di tetapkan oleh peneliti.⁴⁶

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka ataupun data-data yang bersifat relatif tetap, konkrit, terukur, yang berhubungan dengan sebab akibat yang data tersebut kemudian dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range.⁴⁷ Pada penelitian ini kuantitatif data lebih banyak menggunakan data yang diolah berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan dan logam mulia yang nantinya akan diolah menggunakan alat ukur statistik untuk menguji hipotesis dan mendapatkan hasil penelitian.

3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data penelitian tersebut di peroleh.⁴⁸ Dalam penelitian terdapat dua jenis data, yaitu data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*). Data

⁴⁴Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." h. 2

⁴⁵ Deni Darmawan, *Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.* (Bandung: Remaja Rosyda karya, 2013).h. 152

⁴⁶Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." h. 15

⁴⁷Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: BP UNDIP, 2011).. h. 19

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari data yang diperoleh setelah data tersebut diolah dan dipublikasikan. Atau bisa laporan penelitian dari pemerintah atau instansi dan sumber lain yang menunjang data penelitian (diperoleh dan dicatat pihak lain).⁴⁹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang didapatkan dari website laporan publikasi bank syariah runtun waktu 2017-2020 dalam perbulan dan data dari website logam mulia dari runtun waktu 2017-2020 dalam perbulan. Data yang diambil dan dibutuhkan berupa data tingkat bagi hasil deposito, harga emas, dan dana pihak ketiga (DPK).

3.3 Populasi

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto populasi merupakan keseluruhan yang menjadi subjek atau objek penelitian.⁵⁰ Subjek atau objek penelitian tersebut memiliki kualitas, kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya orang saja namun juga dari objek, benda alam yang terdapat di lingkungan tersebut.⁵¹ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang sudah terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2017-2020 karena, pada tahun yang diteliti kondisi Indonesia terdampak pandemi covid -19, Mengingatnya kondisi pandemi pada tahun 2020 sangat berdampak besar pada sektor keuangan.

3.4 Definisi operasi Variabel Penelitian

Definisi operasional Variabel adalah suatu kosep, bisa juga disebut sebagai objek penelitian.⁵² Sedangkan operasional variabel menurut Hoover adalah memuat identifikasi sesuatu yang bersifat (variabel) sehingga dapat digunakan untuk penelitian (observasi), Variabel bisa sebagai atribut seseorang (objek) yang memiliki variasi dan faktor yang berpengaruh dalam penelitian atau gejala dalam bentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk diteliti.⁵³ Definisi variabel-variabel

⁴⁹ Fajar Rhomadhona, "Pengaruh Jumlah Kantor Dan Biaya Promosi Terhadap Market Share Dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia" (2018).

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013. h. 173

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2019. h. 126

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013. h. 159

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2019. h. 67

penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel independen dalam penelitian ini tingkat bagi hasil dan harga emas dan variabel dependen pada penelitian ini adalah dana pihak ketiga.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah dana pihak ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana nasabah yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah berupa giro, deposito dan tabungan. Dalam penelitian ini dana pihak ketiga yang digunakan mulai dari tahun 2017-2020. Nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) diukur dengan satuan juta rupiah.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen (X) atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya baik secara positif maupun negatif. Jika terdapat variabel dependen maka harus ada variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu:

a) Bagi Hasil Deposito Mudlarabah

Pendapatan bagi hasil adalah perjanjian pembagian keuntungan dan kerugian dengan besar dengan akad awal yang telah disepakati antara kedua belah pihak pemilik dana (*Shohibul mall*) dengan pihak yang menggunakan dana (*Mudlarib*). Nilai bagi hasil diukur dengan satuan persen (%).

b) Harga Emas

Harga emas dunia merupakan harga yang terbentuk dari akumulasi *supply and demand* di London. Data harga emas yang digunakan adalah data harga emas bulanan. Nilai harga emas diukur dengan satuan rupiah per gram.

Penelitian ini tersusun atas tiga variabel yang dipakai dan ditetapkan oleh peneliti. Agar lebih fokus dan jelas variabel yang digunakan diantaranya:

- H₁ :Variabel besaran tingkat bagi hasil deposito berpengaruh positif signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah (BUS).
- H₂ :Variabel besaran harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah (BUS).
- H₃ :Variabel besaran tingkat bagi hasil deposito dan harga emas secara bersama – sama berpengaruh positif signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah (BUS).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang utama dalam melakukan penelitian yang bertujuan mendapatkan sebuah data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Cara pengumpulan data dilaksanakan dengan berbagai pengaturan, sumber, dan berbagai cara.⁵⁴ Dalam penelitian ini ditetapkan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik pengambilan data dokumentasi dan studi pustaka, karena data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya suatu barang yang tertulis. Metode dokumentasi adalah tata cara pengumpulan data yang sudah ada dan dipakai untuk mencari data historis.⁵⁵ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode ini mencari suatu data yang bersangkutan dengan variabel dengan berupa transkrip, catatan, laporan, buku, notulen dan sebagainya.⁵⁶ Dalam penelitian ini dilaksanakan tidak langsung mengambil data yang ada dilapangan, tapi menggunakan data yang sudah dihasilkan dan dipublikasi oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan bank umum syariah (BUS).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, yang dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data.⁵⁷ Karena penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang sifatnya kuantitatif, maka teknik analisis data yang dipakai adalah analisis kuantitatif meliputi uji asumsi

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2019. h. 296

⁵⁵ Iryana & Risky Kawasati, “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif,” *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif* 4, no. 1 (1990): 56–79.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013. h. 274

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung:Alfabeta, 2013. h. 98

klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20.0.

3.6.1 Statistik Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran mengenai variabel yang dapat dilihat melalui 4 aspek yaitu nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan mengetahui gambaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Dari analisis tersebut, dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dengan uji asumsi klasik diartikan sebagai syarat dapat dianalisis dengan analisis regresi linier. Uji regresi ini perlu adanya uji asumsi pokok sehingga nilai yang koefisien regresi dihasilkan baik atau tidak bias. Instrumen yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur variabel dalam model regresi memiliki distribusi yang normal.⁵⁸ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan nilai dari Sig pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dalam tabel *Test of Normality* hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Bila memakai dengan derajat kesalahan (α) sebesar 5%, maka kriteria yang dipakai bila angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig > 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi tersebut normal. Namun, bila hasil signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.⁵⁹ Jika model regresi yang dipakai baik, maka tidak terjadi korelasi linear antara variabel independen. Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Varians Inflation Factor*), Nilai TOL kebalikan dengan VIF. TOL merupakan besarnya

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013. h. 76

⁵⁹ Mahyus Ekananda, *Mahyus Ekananda. Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosiasal Dan Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media. 2016. h. 95 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016).

variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF=1/TOL$). Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas menggunakan ketentuan, jika nilai *tolerance* > 0, 1 dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji ada tidaknya kesalahan dalam model regresi linear korelasi dari pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Bila terjadi korelasi, maka disebut dengan problem autokorelasi. Menurut sarjono dan julianita masalah autokorelasi sering terjadi pada data yang sifatnya time series (data runtun waktu), namun bila data cross section autokorelasi sangat jarang terjadi. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson, uji Langrage Multiplier (LM), uji statistik Q, dan uji Run Test.

Penelitian ini menggunakan uji Autokorelasi, yaitu Uji Durbin Watson. Saat proses pengujian dihasilkan nilai durbin-watson (DW) yang akan dibandingkan dengan nilai DU (Durbin Upper) dan DL (Durbin Lower) yang bisa dicocokkan dengan tabel durbin-watson. Ketentuan hasil uji durbin watson antara lain:

- 1) Autokorelasi positif, jika nilai $DW < DL$, maka dinamakan autokorelasi positif. Dan sedangkan jika nilai $DW > DU$, maka tidak dinamakan autokorelasi positif.
- 2) Autokorelasi negatif, jika nilai $(4-DW) < DL$, maka dinamakan autokorelasi negatif. Dan sedangkan jika nilai $(4-DW) > DU$, maka tidak dinamakan autokorelasi negatif.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi, apabila nilai $DW > DL$ dan nilai $(4-DW) > DU$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model yang terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun beberapa langkah untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas diantaranya uji gledjser, uji park, uji white, dan uji spearman rho.

Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode spearman rho, prosesnya dengan membandingkan level signifikan (α). Dari uji korelasi *Spearman Rho* ditentukan nilai koefisiensi korelasi, kemudian dihubungkan signifikansi antara kedua variabel dengan membandingkan *Rho* dengan tabel kritis nilai *Rho*.

ketentuan uji heteroskedastisitas:

- 1) Nilai signifikan 2-tailed ($> 0,05$) artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Nilai signifikan 2-tailed ($< 0,05$) artinya terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan sebuah studi yang terkait dengan ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas). Hal tersebut bertujuan sebagai pengestimasi atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variabel terikat yang berdasarkan nilai variabel bebas yang sudah diketahui.⁶⁰ Bentuk rumus persamaan regresi berganda adalah :

$$y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

y = variabel dependent (terikat)
 a = konstanta
 β_1, β_2 = koefisien variabel
 X_1, X_2 = variabel independent (bebas)

Apabila data yang digunakan adalah data sekunder, dalam analisis regresi ini tidak perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Berbeda dengan halnya kuesioner yang merupakan data primer, yang harus dengan uji validitas dan reabilitas. Yaitu dalam laporan keuangan bank syariah, daftar harga saham, data statistik OJK, data logam mulia, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan variabel harga emas dan hasil deposito sebagai variabel independen dan berupa DPK (dana pihak ketiga) yang merupakan variabel dependennya. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$DPK = a + \beta_1 \text{ bagi hasil deposito} + \beta_4 \text{ harga emas} + e$$

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hiotesis di lakukan setelah melakukan pengolahan regresi linier berganda, bisa dilihat apakah model yang digunakan layak atau tidak layak. Secara statistik diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi. Sedangkan model *Goodness of fit* adalah

⁶⁰ Modul Pelatihan Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Yayasan Cendekia Solution, Yogyakarta. h. 57

ukuran, guna mengetahui ketepatan hubungan variabel independent dengan variabel dependen. Berikut ini rumus dan penjelasannya:

1) T test (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t fungsinya untuk mengetahui nilai koefisien regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial (individu).⁶¹ Kriterianya dari uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$. Bila memenuhi dari kriteria, artinya semua variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian:

- Merumuskan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen $H_a : \beta_a \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Nilai signifikansi pada $\alpha = 0,05$
- Menentukan derajat bebas (*degree of freedom* (df)) $df = n - k$

Keterangan:

n : Jumlah data penelitian

k : Jumlah variabel terikat dan bebas yang digunakan

- Kriteria Pengujian

H_0 diterima : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $p\ value > 0,05$

H_0 ditolak : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < 0,05$

2) F test (Uji Signifikansi)

Uji F berfungsi untuk menguji seberapa jauh signifikansi pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.⁶² Nilai yang dihitung bisa diambil dari tabel Anova (b) dalam SPSS. Kriteria uji F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$. Bila memenuhi kriteria, artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.⁶³ Langkah pengujiannya:

- Merumuskan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Nilai signifikansi pada $\alpha = 0,05$

⁶¹ Setiawan dan Kusriani Dwi Endah, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010).

⁶² Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, BP UNDIP, Semarang, hlm.98

⁶³ Modul Pelatihan Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS, Yayasan Cendekia Solution, Yogyakarta. h. 57

- Menentukan derajat bebas (*degree of freedom* (df))

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan:

k: Jumlah variabel terikat dan bebas yang digunakan

n: Jumlah data penelitian

- Kriteria Pengujian

H_0 diterima : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $p\ value > 0,05$

H_0 ditolak : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\ value < 0,05$

- 3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai untuk mengukur jauhnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebagian banyak penggunaan koefisien determinasi (R^2) dalam SPSS diambil melalui nilai Adjusted R^2 . Nilai yang mendekati satu artinya bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi atau data penelitian. Adjusted R^2 dipakai karena nilai yang dihasilkan tidak terpengaruh oleh banyaknya variabel independen. Nilai *R-Square* dikatakan baik apabila nilainya diatas 0.5 karena nilai *R-Square* berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai *R-Square* mendekati 1 maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen sedangkan jika koefisien determinasi adalah 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam konsep penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari SPS (Statistik Perbankan Syariah) di web resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang terdiri atas lembaga keuangan bank umum syariah (BUS) di seluruh Indonesia secara kumulatif dan diambil dari web resmi logam mulia. Terkait variabelnya diperoleh dua variabel yakni tingkat bagi hasil deposito dan harga emas. Berikut data analisis deskriptif yang diperoleh:

Tabel 4. 1
Hasil Uji analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bagi Hasil Deposito	48	4098	7782	5742,58	1092,058
Harga Emas	48	605000	1028000	727468,75	127479,636
Dana Pihak Ketiga	48	205783	322853	258497,37	29896,358
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwasanya ringkasan statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) berjumlah 48.

4.1.1. Tingkat bagi hasil deposito

Hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel bagi hasil deposito memiliki nilai minimum 4098 nilai maksimum 7782 *mean* (nilai rata-rata) 5742,58 dan standar deviasi 1092,058.

4.1.2. Harga emas

Hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel harga emas memiliki nilai minimum 605000 nilai maksimum 1028000 *mean* (nilai rata-rata) 717468 dan standar deviasi 127479,636.

4.1.3. Dana pihak ketiga

Hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga memiliki nilai minimum 205783 nilai maksimum 322853 *mean* (nilai rata-rata) 258497,3 dan standar deviasi 29896,358.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Sebuah data yang baik harus memiliki distribusi yang normal. Pengambilan keputusan uji normalitas dapat dikatakan normal apabila jumlah angka signifikansi yang ada di uji *kolmogorof-smimov* lebih dari 0,05, dengan begitu berarti bahwa data dalam penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut data uji normalitas yang diperoleh dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	8758,87738854
	Absolute	,118
Most Extreme Differences	Positive	,118
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,814
Asymp. Sig. (2-tailed)		,521

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Setelah dilakukannya pengujian sesuai tabel 4.1 diatas menjelaskan jika nilai probabilitas *Kolmogorov-smirnow* (*p-value*) sejumlah $0,521 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi dngan normal.

4.2.2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi ada korelasi variabel pada periode t dengan periode t sebelumnya. Apabila dalam suatu model regresi terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Peneliti menggunakan analisis *Durbin Watson* (*DW*) *test* untuk melakukan uji autokorelasi ini. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari table *Durbin Watson*, yaitu apabila nilai DW lebih kecil dari $4-dU$ dan lebih besar dari nilai dU , maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil pengujian autokorelasi:

Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,956 ^a	,914	,910	8951,403	,640

a. Predictors: (Constant), Harga emas, Tingkat bagi hasil

b. Dependent Variable: Dana pihak ketiga

Dari pengujian diatas, didapatkan angka DW sebesar 0,640 ($DW=0,640$). Tabel DW yang menunjukan nilai signifikan 0,05 (5%) dengan total sampel sebanyak 48 ($n=48$) serta variabel independen yang digunakan sebanyak 2 ($k=2$), didapatkan nilai dL yaitu sebesar 1,4500 ($dL = 1,4500$) dan nilai dU sebesar 1,6231 ($dU = 1,6231$). Dari tabel Durbin-Watson tersebut dapat diketahui nilai $4-dU$ sebesar 2,3769 ($4-dU = 2,3769$). Berdasarkan uraian yang dijelaskan, disimpulkan nilai DW yang menunjukan angka 0,640 lebih kecil dari nilai dU adalah 1,6231 serta lebih kecil dari nilai $4-dU$ adalah 2,3769. Ini menandakan bahwa penelitian ini memiliki problem autokorelasi.

Untuk menghindari gejala autokorelasi, maka dilakukan uji Cochrane-Orcut. Metode Cochrane-Orcut merupakan pengobatan yang digunakan untuk mengatasi

problem autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi setelah dilakukan transformasi data menggunakan metode Cochrane-Orcut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Metode Cochrane-Orcut

Model Summary ^b					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,821 ^a	,675	,660	6386,41714	1,727

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) setelah ditransformasi menggunakan metode Cochrane-Orcut sebesar 1,727 (DW=1,727). DW yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan total sampel sebanyak 48 (n=48) serta variabel independen yang digunakan 2 (k=2), didapatkan nilai dL yaitu sebesar 1,4500 (dL = 1,4500) dan nilai dU sebesar 1,6231 (dU = 1,6231). Dari tabel Durbin-Watson tersebut dapat diketahui nilai 4-dU sebesar 2,3769 (4-dU = 2,3769). Berdasarkan uraian yang dijelaskan, disimpulkan nilai DW yang menunjukkan angka 1,727 lebih besar dari nilai dU adalah 1,6231 serta lebih kecil dari nilai 4-dU adalah 2,3769. Maka dapat disimpulkan model penelitian ini setelah dilakukan pengobatan dengan metode Cochrane-Orcut bebas dari gejala autokorelasi.

4.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas merupakan salah satu uji klasik guna menguji kemungkinan terdapat korelasi diantara variabel bebas dalam model regresi. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut yang menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Cara mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas bisa diketahui dari nilai *Tolerance* > 0,01 atau dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 jadi tidak adanya multikolinearitas.

Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	265447,534	24785,142		10,710	,000	
	bagi hasil deposito	-14,806	2,159	-,541	-6,858	,000	,307
	harga emas	,107	,018	,458	5,803	,000	,307

a. Dependent Variable: dana pihak ketiga

Berdasarkan pada tabel 4.5 uji multikolonieritas diatas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF pada variabel bagi hasil deposito menunjukkan angka 0,307 serta 3,261. Variabel harga emas memiliki angka *tolerance* 0,307 serta VIF yang menunjukkan angka 3,261 seluruh variabel independen yang digunakan mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10. Dari hasil ini, dapat ditarik kesimpulan jika kedua variabel bebas di dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyanto (2013) *Heteroskedastisitas* adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji spearman rho, uji spearman rho merupakan uji yang digunakan untuk menguji kesesuaian antara dua kelompok variabel dengan cara mengkorelasikan variabel bebas dengan nilai absolut residual. Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi pada variabel independen lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi pada variabel lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 6
Hasil Heteroskedastisitas menggunakan Spearman Rho

Correlations

			Deposit o Bagi Hasil	Harga Emas	Unstan dardize d Residu al
Spearman's rho	Deposito Bagi Hasil	Correlation Coefficient	1,000	-,958**	,004
		Sig. (2- tailed)	.	,000	,976
		N	48	48	48
	Harga Emas	Correlation Coefficient	-,958**	1,000	,088
		Sig. (2- tailed)	,000	.	,551
		N	48	48	48
	Unstandardize d Residual	Correlation Coefficient	,004	,088	1,000
		Sig. (2- tailed)	,976	,551	.
		N	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa pada variabel tingkat bagi hasil deposito terdapat nilai signifikansi sebesar $0,976 > 0,05$ dan pada variabel harga emas sebesar $0,551 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel tingkat bagi hasil deposito dan variabel harga emas tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman Rho.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis linier berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) dan memprediksi nilai variabel tidak bebas apabila seluruh varibel bebas sudah diketahui nilainya. Berikut hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	265447,534	24785,142		10,710	,000
1 Bagi Hasil Deposito	-14,806	2,159	-,541	-6,858	,000
Harga Emas	,107	,018	,458	5,803	,000

a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan output dilakukanya pengujian regresi linier berganda serta didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 265447,534 + (-14,806 X_1) + 0,107X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Dana Pihak Ketiga

X₁ : Tingkat Bagi Hasil Deposito

X₂ : Harga Emas

a : konstanta

β₁ : Koefisien regresi variable bagi hasil deposito

β₂ : Koefisien regresi variabel harga emas

e : Standar Error

persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Persamaan konstanta diatas diketahui sebesar 265447,534 yang berarti tanpa variabel-variabel bebas maka nilai dana pihak ketiga sebesar 265447,534 atau jika ada variabel lain yang mengandung dana pihak ketiga, maka dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah akan tetap memiliki nilai sebesar 265447,534.
- 2). Nilai koefisien regresi pada varibel tingkat bagi hasil deposito diperoleh sebesar -14,806, maka dapat diartikan jika kenaikan 1 satuan untuk bagi

hasil deposito, maka Dana Pihak Ketiga akan turun sejumlah -14,806 dengan adanya asumsi variabel bebas lain konstanta.

- 3). Koefisien regresi pada variabel harga emas diperoleh sebesar 0,107, maka artinya jika kenaikan 1 satuan untuk harga emas, maka dana pihak ketiga akan bertambah sejumlah 0,107 dengan adanya asumsi variabel bebas lain konstanta.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat bagi hasil deposito dan harga emas terhadap dana pihak ketiga di BUS. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara uji signifikansi parsial (Uji T), uji signifikansi simultan (Uji F) dan uji koefisien determinasi.

4.4.1 Uji Koefisiensi Simultan (F test)

Pengujian pada uji F dilakukan bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dan atau dengan membandingkan nilai signifikan. Penelitian ini memakai 3 variabel beserta 48 data, pengujian ini dilakukan dengan kriteria:

1. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $F > 0,05$, maka secara bersamaan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya sehingga hipotesis dapat ditolak.
2. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $F < 0,05$, maka secara bersamaan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya sehingga hipotesis dapat diterima.

Berikut hasil Uji Koefisiensi Simultan :

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisiensi Simultan (F test)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38402490521,1 97	2	19201245260, 599	239,63 3	,000 b
Residual	3605742856,05 3	45	80127619,023		
Total	42008233377,2 50	47			

a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga

b. Predictors: (Constant), Harga Emas , Bagi Hasil Deposito

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan hasil nilai Fhitung sebesar 239,633 dan Ftabel 3,20 angka ini mengidentifikasi Fhitung $239,633 > Ftabel$ 3,20 yang dapat diasumsikan bahwa tingkat bagi hasil deposito, harga emas secara simultan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK).

4.4.2 Uji Koefisien Determinan

Uji ini digunakan untuk menjelaskan berapa besar variabel independen mengungkapkan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Batas determinan yang digunakan ialah $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang semakin mendekati angka 0 menandakan kurangnya informasi variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, nilai R^2 yang semakin mendekati mendekati angka 0 menandakan kurangnya informasi variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Berikut Uji Koefisien Determinan:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,956 ^a	,914	,910	8951,403

a. Predictors: (Constant), Harga Emas , Bagi Hasil Deposito

Berdasarkan tabel 4.910 diatas menunjukkan koefisiensi determinasi nilai R Square yang diperoleh yaitu 0,914 maka terdapat hubungan antara variabel dependen (Y) DPK dengan variabel independen (X1) tingkat bagi hasil deposito dan (X2) harga emas sebesar 0,956. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,910 yang berarti bahwa kontribusi variabel independen (tingkat bagi hasil deposito dan harga emas) mempengaruhi variabel dependen (DPK) sebesar 91% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Koefisien Parsial (T test)

Uji t bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara individual. Pengujian ini merupakan untuk pertimbangan apakah suatu hipotesis penelitian akan diterima atau ditolak. Hal tersebut dapat ditentukan berdasarkan atas perbandingan tersebut, kriterianya yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial antara variabel independen terhadap dependennya.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

Berikut hasil uji koefisien regresi parsial :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	265447,534	24785,142		10,710	,000
1 Bagi Hasil Deposito	-14,806	2,159	-,541	-6,858	,000
1 Harga Emas	,107	,018	,458	5,803	,000

a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan dari tabel 4.8 dari pengujian yang telah dilakukan maka dapat dihasilkan nilai df sebesar 45, dengan nilai T tabel sebesar 2,01410. H₀ dapat dikatakan di terima jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau sig. T lebih dari 0,05 dan sebaliknya jika H₀ ditolak $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau sig. T kurang dari 0,05.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas berikut merupakan uraiannya:

1. Uji T variabel Tingkat bagi hasil deposito terhadap DPK

Terdapat nilai Sig. Untuk pengaruh X₁ terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwasnya variabel tingkat bagi hasil deposito berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

2. Uji T variabel harga emas terhadap DPK

Terdapat nilai sig. Untuk pengaruh X₂ terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwasnya variabel harga emas berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.5.1 Pembahasan Hipotesis 1 (Pengaruh Tingkat bagi hasil Deposito Berpengaruh Terhadap Dana Pihak Ketiga)

Hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat bagi hasil deposito terhadap dana pihak ketiga. Variabel tingkat bagi hasil deposito mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dana pihak ketiga secara parsial. Hal ini dapat diketahui berdasarkan uji T dengan nilai koefisiensi tingkat bagi hasil

sebesar -14,806 dan nilai signifikan variabel tingkat bagi hasil deposito sebesar 0,00, artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menyatakan variabel besaran tingkat bagi hasil deposito berpengaruh negatif terhadap tingkat dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah (BUS).

Hasil penelitian saya ini tidak sesuai dengan teori bagi hasil karena tingginya tingkat bagi yang diberikan lembaga keuangan guna menarik pemilik dana atau nasabah bukan berarti dapat menarik masyarakat untuk menempatkan dananya di lembaga keuangan syariah. Banyak pertimbangan yang menjadi faktor dari masyarakat yang memutuskan menempatkan dananya di lembaga keuangan syariah yaitu seperti faktor agama, faktor pelayanan, dan faktor penerapan prinsip syariah di dalam lembaga keuangan syariah.

Hasil penelitian saya ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Suhail 2020)⁶⁴ yang menyatakan besaran tingkat bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank pembiayaan rakyat syariah. Namun, penelitian saya ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Diah 2021)⁶⁵ yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Menurut penelitiannya nasabah menanamkan dananya di bank syariah karena faktor agama jadi, tingkat bagi hasil tidak menjadi dasar yang utama dalam memilih bank syariah, menurutnya faktor agama merupakan dasar utama yang menjadi alasan nasabah menyimpan dananya di bank syariah.

4.5.2 Pembahasan Hipotesis 2 (Pengaruh Harga Emas Terhadap Dana Pihak Ketiga)

Hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara harga emas dengan dana pihak ketiga. Berdasarkan uji T pada variabel harga emas (X_2) menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar 5,803 dan nilai signifikansi variabel harga emas sebesar 0,00 artinya bahwa nilai signifikansi variabel harga emas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 yang menyatakan bahwa variabel harga emas berpengaruh positif terhadap tingkat dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah (BUS) diterima.

⁶⁴ Rosyada, "PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN BIAYA PROMOSI TERHADAP TINGKAT DANA PIHAK KETIGA DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PERIODE 2016-2019."

⁶⁵ Diah Utami, "Analisis Pengaruh BI Rate, Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Inflasi, Harga Emas, Dan ROA Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016 – 2018" (2021).

Hasil penelitian saya sesuai dengan landasan teori harga emas karena, ketika naiknya harga emas akan mendorong nasabah menempatkan dananya di lembaga keuangan syariah. Emas yang bersifat likuid akan tetapi masyarakat masih menganggap bahwa emas salah adalah satu komoditi dan masyarakat hanya membeli emas sebagai perhiasan yang bisa dijual ketika pada saat dibutuhkan. Akan tetapi emas yang merupakan substitusi bagi masyarakat dalam menyimpan kekayaan ternyata memiliki kesan atau dampak positif bagi dana pihak ketiga.

Hasil penelitian saya sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan 2015)⁶⁶ yang menyatakan bahwasanya emas dan dana pihak ketiga merupakan investasi yang saling menggantikan, maka ketika meningkatnya harga emas dapat diprediksi dapat meningkatkan dana pihak ketiga. Karena, masyarakat akan mengabaikan opsi investasi emas maka dari itu harga emas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga.

4.5.3 Pembahasan Hipotesis 3 (Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Dan Harga Emas Terhadap Dana Pihak Ketiga)

Hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bagi hasil deposito dan harga emas dengan dana pihak ketiga secara bersamaan. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 239,633 yang artinya lebih besar 3,20 (F tabel) serta nilai signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian bisa dikatakan H_0 ditolak H_3 tingkat bagi hasil deposito dan harga emas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah (BUS) diterima.

Hasil penelitian saya dapat diartikan Bank Umum Syariah (BUS) dalam meningkatkan dana pihak ketiga dapat memperhatikan tingkat bagi hasil deposito untuk menarik nasabah baru dan mempertahankan nasabah yang lama begitupula dengan variabel harga emas, lembaga bank syariah dapat memperhatikan naik turunnya harga emas untuk menjadi tolak ukur dalam mempromosikan pembiayaan yang ada didalam lembaga bank syariah kepada nasabah. Karena, dalam hipotesis

⁶⁶ Dermawan, "Analisis Pengaruh, Tingkat Pendapatan Perkapita, Inflasi, Suku Bunga, Dan Harga Emas Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Pembangunan Daerah."

diatas didapatkan hasil bahwasanya dua variabel tersebut dapat mempengaruhi dana pihak ketiga secara simultan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat bagi hasil deposito dan harga emas terhadap dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah (BUS) periode 2017-2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel tingkat bagi hasil deposito (X1) berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga (Y) dengan nilai hasil uji koefisiensi regresi sebesar -14,806. Dan menunjukkan hasil signifikan dibuktikan dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari nilai 5% atau 0,05 dengan demikian variabel tingkat bagi hasil deposito berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada bank umum syariah (BUS) periode 2017-2020.
2. variabel variabel harga emas (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga (Y) dengan nilai hasil uji koefisiensi regresi sebesar 5,803. Dan menunjukkan hasil signifikan dibuktikan dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari nilai 5% atau 0,05 . dengan demikian variabel harga emas berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada bank umum syariah (BUS) periode 2017-2020.
3. Dalam uji F diketahui nilai signifikan untuk pengaruh tingkat bagi hasil dan harga emas secara simultan terhadap dana pihak ketiga adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai Fhitung $239,633 > 3,20$ (Ftabel). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan variabel tingkat bagi hasil deposito terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada bank umum syariah (BUS) periode 2017-2020.

5.2 Keterbatasan Peneliti

Dari proses selama melakukan penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian masih memiliki banyak keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Kesulitan penulis untuk mencari rujukan untuk variabel harga emas karena minimnya penelitian yang relevan dengan dengan penelitian ini.
2. Dalam penelitian yang dilakukan masih memiliki dua variabel independen tingkat bagi hasil dan harga emas serta satu variabel dana pihak ketiga.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan saran berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan :

1. Bagi bank syariah, penelitian ini dapat digunakan oleh bank syariah dalam mengambil keputusan untuk mendorong pertumbuhan bank syariah agar lebih bijak serta perlu membuat promosi yang efektif dan kreatif dalam mengenalkan produknya agar jumlah dana pihak ketiga (DPK) semakin meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain selain tingkat bagi hasil deposito, harga emas karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi dana pihak ketiga diluar penelitian ini, selain itu pada peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode lain serta menambah jumlah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih komperhensif.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak literasi dalam penelitian agar teori didalam penelitian semakin lebih kuat dan komperhensif.

DAFTAR PUSAKA

- Adiwarman Azwar Karim. *Bank Islam Analisis Keuangan*. Jakarta: PT. grafindo persada, 2004.
- Afafie, Dhiya. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah*, 2016.
- Andriyani, Ashari. “Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dan Bank Indonesia Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010–2014” (2017).
- Arianti, Devi Wahyu, and Khodijah Ishak. “Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Terhadap Persepsi Nasabah.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 2 (2020): 170–179.
- Bags, Clove. “Teori Teori Dalam Pengungkapan Informasi CSR.” *Academia* (2017): 1–11.
- Burhanuddin, Chairul Ihsan, and Burhanuddin Burhanuddin. “Redenominasi, Nilai Mata Uang Dan Eksistensi Emas Di Era Covid-19.” *AkMen JURNAL ILMIAH* 17, no. 4 (2020): 529–547.
- Deni Darmawan. *Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013*. Bandung: Remaja Rosyda karya, 2013.
- Depag RI. “QUR’AN KEMENAG.” <https://quran.kemenag.go.id/sura/9>.
- . “QUR’AN KEMENAG.” <https://quran.kemenag.go.id/sura/38>.
- . “QUR’AN KEMENAG” (n.d.). <https://quran.kemenag.go.id/sura/3>.
- . “QUR’AN KEMENAG.” <https://quran.kemenag.go.id/sura/4>.
- Dermawan, Dodi. “Analisis Pengaruh, Tingkat Pendapatan Perkapita, Inflasi, Suku Bunga, Dan Harga Emas Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Pembangunan Daerah.” *Jemi* 6, no. December 2015 (2015).
- Fajar Rhomadhona. “Pengaruh Jumlah Kantor Dan Biaya Promosi Terhadap Market Share Dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia” (2018).
- Gampito. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Sumatera Barat.” *Jurnal Ilmiah Syariah* 13, no. 1 (2014): 40–50.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP, 2011.
- Imam Gunawan. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2016.
- Indah, Bellinda Fatriada. “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia (Bmi) Tahun 2011-2015)” (2017).

- Iriani, Rosyida, and Noven Suprayogi. "Akuntansi Tabungan Emas Pegadaian Syariah 1" (2011): 848–859.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- . *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kawasati, Iryana & Risky. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif* 4, no. 1 (1990): 56–79.
- Keuangan, Otoritas Jasa. *Statistik Perbankan Syariah*, n.d.
- Khotibul Umam. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. grafindo persada, 2016.
- Mahyus Ekananda. *Mahyus Ekananda. Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosiasal Dan Bisnis, Jakarta: Mitra Wacana Media. 2016. h. 95. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.*
- Nirwana, Lutfiyah Putri, and Dina Fitriasia Septiarini. "Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2, no. 8 (2015): 642.
- Rachmadi Usman. *Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakt, 2009.
- Rasyid, Rosmita. "Pengaruh Kinerja Bank Atas Dana Pihak Ketiga." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2017): 152.
- Rosyada, Suhail Romzy. "PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN BIAYA PROMOSI TERHADAP TINGKAT DANA PIHAK KETIGA DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PERIODE 2016-2019" (2021).
- Sari, Ratna Candra, and Zuhrotun. "Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji." *SNA 9 Padang* (2006): 1–9.
- Setiawan dan Kusri Dwi Endah. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Soekapdjo, Soeharjoto. "Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Rahn (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 687–692.
- Sugeng, Anggoro. "Analisis Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Operasional Produk Investasi Emas Pada Perbankan Syariah X." *La_Riba* 6, no. 2 (2012): 161–177.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Metode Penelitian Pendidikan* (2015).
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Undang-undang RI. *Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, 2008.

Utami, Diah. “Analisis Pengaruh BI Rate, Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Inflasi, Harga Emas, Dan ROA Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016 – 2018” (2021).

Wahyudi, Firman. “Penentuan Nisbah Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Dan Perlakuan Akuntansinya Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jember Ratio Determination Sharing The Financing Mudharabah And Musyarakah And The Accounting Treatment Islamic Bank Branch O.” *Manajemen Akutansi Keuangan* 014, no. 07 (2020): 01–07.

Wiroso. *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.

Zainal Abidin dan Sofia. *Brilian Berinvestasi Valesa Dan Properti*. Depok: Depok Me Book, 2010.

“FATWA DEWAN SYARI’AH NASIONAL NO: 03/DSN-MUI/IV/2000” (2011).

“TAFSIR KEMENAG ALI- IMRAN AYAT 14.”

<https://tafsirkemenag.blogspot.com/2013/05/tafsir-surah-ali-imran-14.html>.

“UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2008 TENTANG PERBANKAN SYARIAH” 1998 (2008): 282.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

A. Data laporan bagi hasil di BUS periode 2017-2020

No.	Tahun	Bulan	Tingkat bagi hasil deposito (%)
1	2017	1	7.336
2		2	7.146
3		3	7.266
4		4	7.136
5		5	7.200
6		6	7.756
7		7	7.782
8		8	7.662
9		9	7.434
10		10	7.043
11		11	6.959
12		12	6.584
13	2018	1	6.211
14		2	5.936
15		3	6.333
16		4	6.402
17		5	6.577
18		6	6.175
19		7	6.042
20		8	5.840
21		9	5.612
22		10	5.869
23		11	5.699
24		12	5.477
25	2019	1	5.307

26		2	5.203
27		3	5.299
28		4	5.282
29		5	5.427
30		6	5.225
31		7	5.087
32		8	5.051
33		9	5.177
34		10	4.941
35		11	5.056
36		12	5.413
37		2020	1
38	2		4.998
39	3		4.878
40	4		4.671
41	5		4.451
42	6		4.319
43	7		4.104
44	8		4.137
45	9		4.376
46	10		4.187
47	11		4.370
48	12		4.098

B. Data laporan harga emas di logam mulia periode 2017-2020

No.	Tahun	Bulan	Harga emas
1	2017	1	606.000
2		2	607.000
3		3	613.000
4		4	609.000
5		5	607.000

6		6	610.000
7		7	605.000
8		8	617.000
9		9	638.000
10		10	621.000
11		11	637.000
12		12	635.000
13	2018	1	649.000
14		2	653.000
15		3	655.000
16		4	663.000
17		5	664.000
18		6	663.000
19		7	664.000
20		8	656.000
21		9	654.000
22		10	663.000
23		11	675.000
24		12	657.000
25	2019	1	674.000
26		2	679.000
27		3	673.000
28		4	669.000
29		5	673.000
30		6	690.000
31		7	708.000
32		8	711.500
33		9	777.000
34		10	760.000
35		11	773.000
36		12	755.000
37	2020	1	771.000
38		2	790.000

39		3	815.000
40		4	920.000
41		5	925.000
42		6	920.000
43		7	919.000
44		8	1.028.000
45		9	1.020.000
46		10	1.013.000
47		11	996.000
48		12	938.000

C. Data laporan DPK di BUS periode 2017-2020

No.	Tahun	Bulan	DPK (Skala juta)
1	2017	1	205.783
2		2	208.429
3		3	213.199
4		4	218.944
5		5	220.392
6		6	224.420
7		7	228.080
8		8	225.440
9		9	232.349
10		10	229.957
11		11	232.756
12		12	238.225
13	2018	1	239.318
14		2	239.258
15		3	244.820
16		4	244.779
17		5	241.995
18		6	241.073

19		7	240.596
20		8	239.804
21		9	251.483
22		10	250.949
23		11	250.755
24		12	257.606
25	2019	1	257.052
26		2	259.994
27		3	262.709
28		4	260.439
29		5	256.690
30		6	266.568
31		7	265.716
32		8	263.596
33		9	267.343
34		10	276.466
35		11	275.088
36		12	288.978
37	2020	1	286.485
38		2	291.069
39		3	289.362
40		4	289.046
41		5	285.751
42		6	293.374
43		7	289.646
44		8	295.936
45		9	312.102
46		10	314.460
47		11	316.460
48		12	322.853

D. LAMPIRAN DATA LAPORAN KEUANGAN TIAP BANK

NO	NAMA BANK	TAHUN	TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO	DANA PIHAK KETIGA
1	BANK ACEH SYARIAH	2017	6.454.717	17.583.520
		2018	5.275.551	17.423.850
		2019	5.656.861	19.549.497
		2020	5.803.588	21.574.036
2	BCA SYARIAH	2017	3.913.90	4.736.40
		2018	4.530.70	5.506.10
		2019	4.453.40	6.204.90
		2020	4.955.40	6.848.50
3	BANK MUAMALAT SYARIAH	2017	30.185	48.686
		2018	27.834	45.636
		2019	21.913	40.357
		2020	22.776	41.424
4	BNI SYARIAH	2017	14.221	29.379
		2018	15.682	35.497
		2019	16.137	43.772
		2020	16.117	47.974
5	BRI SYARIAH	2017	18.430.069	1.193.918
		2018	19.041.155	1.317.100
		2019	19.049.259	1.320.886
		2020	26.025.608	1.458.915
6	BANK VICTORIA SYARIAH	2017	1.451.521.737.764	1.495.287.572.173
		2018	1.498.787.597.023	1.557.719.692.256
		2019	1.637.427.718.933	1.687.690.346.619
7	BANK BUKOPIN SYARIAH	2017	4.390.761	5.498.425
		2018	3.625.627	4.543.665
		2019	4.269.709	5,087,294
8	BANK MEGA SYARIAH	2017	4.029.938	5.103.100
		2018	4.468.325	5.195.895

		2019	4.630.380	5.714.993
		2020	5.811.539	7.495.888
9	BTPN SYARIAH	2017	5.154.360	6.901.876
		2018	5.878.478	8.042.343
		2019	7.445.786	9.989.718
10	BANK SYARIAH MANDIRI	2017	89.592	66.719.098
		2018	79.117	75.449.689
		2019	97.155	83.618.729
		2020	78.810	84.334.054
11	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2017	6.667.851	7.525.232
		2018	5.977.898	6.905.806
		2019	8.059.414	8.707.657
		2020	7.190.744	7.918.781

Data lampiran III

Hasil uji statistik descriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bagi Hasil Deposito	48	4098	7782	5742,58	1092,058
Harga Emas Dana Pihak Ketiga	48	605000	1028000	727468,75	127479,636
Valid N (listwise)	48	205783	322853	258497,37	29896,358

Hasil uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8758,877388
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,814
Asymp. Sig. (2-tailed)		,521

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,956 ^a	,914	,910	8951,403	,640

a. Predictors: (Constant), Harga emas, Tingkat bagi hasil

b. Dependent Variable: Dana pihak ketiga

Hasil Uji Autokorelasi setelah menggunakan Metode Cochran-Orcut :

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,821 ^a	,675	,660	6386,41714	1,727

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	265447,534	24785,142		10,710	,000		
bagi hasil deposito	-14,806	2,159	-,541	-6,858	,000	,307	3,261
harga emas	,107	,018	,458	5,803	,000	,307	3,261

a. Dependent Variable: dana pihak ketiga

4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Deposito Bagi Hasil	Harga Emas	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Deposito Bagi Hasil	Correlation Coefficient	1,000	-,958**	,004
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,976
		N	48	48	48
	Harga Emas	Correlation Coefficient	-,958**	1,000	,088
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,551
		N	48	48	48

	Correlation Coefficient	,004	,088	1,000
Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	,976	,551	.
	N	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Hip

1. Uji parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	265447,534	24785,142		10,710	,000
1 Bagi Hasil Deposito	-14,806	2,159	-,541	-6,858	,000
1 Harga Emas	,107	,018	,458	5,803	,000

a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga

2. Uji stimulan F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38402490521,197	2	19201245260,599	239,633	,000 ^b
1 Residual	3605742856,053	45	80127619,023		
1 Total	42008233377,250	47			

a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga

b. Predictors: (Constant), Harga Emas , Bagi Hasil Deposito

3. Uji determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,956 ^a	,914	,910	8951,403

a. Predictors: (Constant), Harga Emas , Bagi Hasil Deposito

RIWAYAT HIDUP



Nama : Wuda Auliya Ikhsan
NIM : 1705036084
Jurusan : Perbankan Syariah
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 29 Juli 1999
Alamat : Rt 02 Rw 05 Walikukun wetan, Widodaren, Ngawi
E-mail : Ikhsanwuda2@gmail.com
No. HP : 089630972568

Riwayat Pendidikan :

1. Tk Aisyiyah Walikukun
2. MI Nurussalam Ngawi
3. MTs Al-Hidayah Ngawi Jawa Timu
4. MA Al-Hidayah Ngawi Jawa Timur
5. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Jurusan Perbankan Syariah)